MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI GAMBAR SERI PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA TAWING KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Penelitian Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Oleh :

TUMINI
NPM : 14.1.01.11.0104 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI
K E D I R I
2016

Skripsi oleh :

TUMINI
NPM. 14.1.01.11.0104 P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI GAMBAR SERI PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA TAWING KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd	**AYU TITIS RUKMANA SARI, M.Sn**
NIDN: 0022086508	**NIDN: 0719128803**

Skripsi oleh :

TUMINI
NPM. 14.1.01.11.0104 P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI GAMBAR SERI PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA TAWING KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 8 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia penguji:

1. Ketua : Drs. Agus Budianto, M.Pd
2. Penguji I : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi
3. Penguji II : Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI,M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI GAMBAR SERI PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA TAWING KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

TUMINI

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76. Telp. (0354) 776706 Kediri 64112

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran kemampuan bercerita, guru tidak menggunakan media atau permainan yang menarik bagi anak didik. Akibatnya anak didik sering lupa, tidak urut, tidak lancar dalam berbicara, perbendaharaan kosa kata yang kurang, sulit merangkai kata menjadi kalimat, sehingga kemampuan bercerita anak didik menjadi rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah apakah gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk memperoleh data kemampuan bercerita anak didik sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, (2) melakukan tindakan penelitian berupa penggunaan gambar seri pada pembelajaran berbahasa (bercerita) pada anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak, (3) mengumpul-kan data atau nilai setelah dilaksanakan tindakan penelitian, dan (4) membanding-kan hasil penelitian antara sebelum dan sesudah menggunakan gambar seri pada pembelajaran bercerita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, satu siklus terdiri dari satu pertemuan, menggunakan Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), dan lembar observasi aktivitas anak didik dan guru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah tindakan pembelajaran melalui gambar seri ini dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : kemampuan bercerita, gambar seri

I. PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan taman kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengem-bangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik kemandirian dan seni untuk mempersiapkan memasuki pendidikan dasar.

Masa kanak-kanak adalah masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di Taman Kanak-Kanak diberikan melalui bermain sambil belajar, belajar sambil bermain. Di dalam bermain anak didik memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu, bermain membantu anak didik mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan anak dalam dunia bermain.

Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak didik mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia, dan dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan secara sederhana dengan urut. Mengingat besarnya peranan pengembangan berbahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia TK. Dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia di TK, guru harus dapat memilih metode atau teknik yang sesuai.

Bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan pendapat, pikiran, perasaan dan sikap melalui berbahasa sederhana secara tepat. Bercerita kepada anak memainkan peranan penting di dalam mengembangkan bahasa anak. Dalam proses pembelajaran, anak didik dituntut memiliki kemampuan bercerita menggunakan bahasa yang baik dan benar, anak didik diharapkan mampu memahami pelafalan dan kosa kata.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan bercerita anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung masih rendah. Anak didik yang memperoleh bintang 1 (*) dan bintang 2 (**) sebanyak 16 orang atau 80% dari 20 anak didik. Dalam proses pembelajaran berbahasa (bercerita), anak didik hanya disuruh bercerita tanpa menggunakan media. Dalam bercerita anak didik sering lupa, tidak urut, tidak lancar dalam berbicara, perbendaharaan kosa kata yang kurang, sulit merangkai kata menjadi kalimat. Hal ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang mendapat respon dari anak didik.

Rendahnya kemampuan berbahasa (bercerita) anak didik, karena anak didik kurang tertarik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru. Dengan adanya masalah tersebut, guru merasa perlu melakukan suatu usaha perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran bercerita, khususnya dengan memanfaatkan media belajar yang lebih menyenangkan bagi anak didik. Dalam hal ini, guru memilih gambar seri.

Gambar seri adalah gambar yang ditampilkan secara berurutan. Gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran bercerita adalah rangkaian gambar yang tersusun secara kronologis. Dari rangkaian gambar tersebut akan membentuk sebuah cerita yang nantinya menjadi sumber ide bagi anak didik untuk bercerita sesuai dengan imajinasi anak didik terhadap rangkaian gambar tersebut. Dengan gambar seri, maka cerita yang akan disampaikan anak didik dapat diterima secara utuh, runtut dan akan menarik lebih banyak perhatian. Dengan demikian, melalui gambar

seri, diharapkan dapat mempermudah anak didik untuk mengembangkan kemampuan bahasanya.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Kemampuan Berbahasa

Salah satu pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-Kanak adalah pengembangan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa adalah suatu bidang pengembangan kemampuan berbahasa Taman Kanak-Kanak yang meliputi beberapa aspek antara lain kemampuan menulis, kemampuan membaca, dan kemampuan berbicara atau berkomunikasi.

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan juga merupakan alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan kepada orang lain serta berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain dan sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.

Kemampuan berbahasa erat kaitannya dengan membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan berbahasa di Taman Kanak-Kanak melalui media pembelajaran seperti bantuan gambar misalnya. Gambar dan kata yang menyertainya dapat dilakukan percakapan dengan anak secara individual maupun kelompok sebagai perbendaharaan pengua-saan kosa kata anak (Depdiknas, 2006). Mengingat besarnya peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-Kanak.

2. Bercerita

Menurut Tarigan (2007) bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna yang menjadi jelas. Sedangkan menurut Moeslichatun (2004) bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dariu tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-Kanak.

Abdul majid (2001) menjelaskan pengertian bercerita adalah menyampaikan cerita kepada pendengar atau membacakan cerita bagi mereka. Sedangkan menurut pendapat Taningsih (2006) menyatakan bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui

pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

3. Gambar Seri

Gambar merupakan suatu hal yang menarik bagi anak didik khususnya anak didik yang duduk di Taman Kanak-Kanak. Dengan media pembelajaran yang berupa gambar, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Anak dapat bercerita melalui gambar yang dilihat dengan menggunakan kata-kata atau bahasa mereka sendiri. Dengan demikian, mereka akan lebih leluasa dan bebas mengekspresikan diri dan mengungkapkan ide-ide mereka.

Gambar seri diambil dari kata gambar dan seri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata. Sedangkan seri adalah rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya. Gambar seri adalah media pembelajaran yang berupa gambar datar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membantuk satu kesatuan yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk cerita tersusun.

Gambar seri adalah suatu gambar yang terdiri dari beberapa bagian yang disusun secara berurutan sehingga dapat mencerminkan atau melambangkan suatu cerita. Dengan melihat gambar seri tersebut, diharapkan anak didik akan tahu apa yang diceritakan dalam gambar tersebut. Dalam gambar seri, antara satu bagian gambar dengan bagian gambar yang lain selalu berkaitan karena merupakan suatu rangkaian cerita (Moeslichatoen, 2004).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 20.

Setting penelitian adalah lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini terletak di Desa Tawing

Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

3.2 Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang meliputi: (1) menyusun perencanaan, (2) melaksana-kan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

SIKLUS I, II, dan III

1. Perencanaan
   a. Menyusun Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM) dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).
   b. Menyusun lembar observasi kegiatan untuk anak didik dan guru.
   c. Menyiapkan media pembelajaran yaitu gambar seri.
   d. Menyusun evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan penelitian yang tercantum dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).
3. Pengamatan

   Dalam tahap ini, guru atau peneliti dibantu oleh seorang pengamat. Pengamat melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak didik dan guru dalam pembelajaran kemampuan bercerita dengan gambar seri pada setiap pertemuan. Dalam melakukan pengamatan, pengamat menggunakan lembar observasi
4. Refleksi

   Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Apabila pelaksanaan tindakan siklus I ini belum memenuhi standar ketuntasan belajar, maka penelitian tindakan dilanjutkan ke siklus II, siklus III, dan seterusnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan bercerita anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 dikumpulkan dengan menggunakan teknik unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan guru yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari.

Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan obser-

vasi. Observasi adalah suatu cara untuk mengetahui perkembangan kemampuan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak (Wijaya, 2014). Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi ini menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Kriteria penilaian

Bintang satu	:	Anak didik belum mampu bercerita melalui gambar seri dengan lengkap dan benar.
Bintang dua	:	Anak didik mampu bercerita melalui gambar seri dengan kurang lengkap dan kurang lancar
Bintang tiga	:	Anak didik mampu bercerita melalui gambar seri dengan lengkap dan cukup lancar.
Bintang empat	:	Anak didik mampu bercerita melalui gambar seri dengan lengkap dan lancar

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data hasil belajar pada anak didik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

(Arikunto, 2003: 112).

Keterangan :

P = persentase keberhasilan

f = jumlah anak didik yang mendapatkan nilai tertentu.

N = jumlah sampel

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung berjumlah 20 orang. Persentase kehadiran siswa adalah 100% atau semua hadir. Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bercerita melalui Gambar Seri pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Permasalahan yang muncul adalah kemampuan anak didik dalam bercerita masih rendah. Dalam bercerita anak didik sering lupa, tidak urut, tidak lancar dalam berbicara, perbendaharaan kosa kata yang kurang, sulit merangkai kata menjadi kalimat. Cara mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran bercerita yang berupa gambar seri.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yaitu Ibu Eka, S.Pd guru Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung untuk membantu pelaksanaan dan evaluasi tindakan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Siklus I

Ketuntasan belajar anak didik pada siklus I sebesar 65%. Pembelajaran yang dilakukan belum mencapai ketuntasan belajar (≥85%). Artinya pelaksanaan tindakan perlu dilanjutkan ke siklus yang kedua.

Hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I disajikan berikut ini.

- Anak didik kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan tentang gambar seri.
- Anak didik masih banyak yang berlari-lari ke depan kelas untuk melihat benda apa yang dipegang oleh guru (gambar seri).
- Anak didik masih banyak yang senang melihat-lihat gambar saja tapi tidak digunakan untuk bercerita.
- Anak didik belum memahami cara bercerita dengan gambar seri.

2. Siklus II

Ketuntasan belajar anak didik pada siklus II sebesar 75%. Pembelajaran yang dilakukan belum mencapai ketuntasan belajar (≥85%). Artinya pelaksanaan tindakan perlu dilanjutkan ke siklus yang ketiga.

Hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II disajikan berikut ini.

- Anak didik memperhatikan penjelasan guru tentang cara-cara bercerita dengan gambar seri dengan baik.
- Anak didik secara tertib melihat gambar seri dan menggunakannya untuk belajar (bercerita).
- Anak didik mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.
- Anak didik mampu bercerita dengan lancar dan runtut.

3. Siklus III

Ketuntasan belajar anak didik pada siklus II sebesar 90%. Pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai ketuntasan belajar (≥85%). Penelitian tindakan kelas dihentikan sampai siklus III dan penelitian ini dikatakan berhasil karena sudah mencapai standar ketuntasan belajar.

Hasil refleksi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus III terdapat temuan-temuan sebagai berikut.

- Anak didik mempunyai keberanian untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- Anak didik mempunyai keberanian menjawab pertanyaan dari guru.
- Anak didik mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.
- Anak didik mampu bercerita dengan benar, lancar dan runtut.

C. Proses Analisis Data

Data-data yang diperoleh dianalisis dengan anak didik yang tuntas belajarnya dibagi dengan jumlah anak didik seluruhnya dikalikan dengan seratus persen atau dapat disajikan dalam rumus berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

Keterangan :

P = ketuntasan belajar

f = jumlah anak didik yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh anak didik (sampel penelitian)

Hasil analisis data disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Rekapitulasi Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Siklus	Nilai perkembangan anak didik				Persentase ketuntasan belajar
		*	**	***	****	
1	Siklus I	2	5	13	-	65%
2	Siklus II	1	4	13	2	75%
3	Siklus III	-	2	13	5	90%

Pembelajaran dianggap berhasil jika ≥80% dari jumlah anak didik telah tuntas belajar.

D. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

1. Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, daya serap anak didik dalam pembelajaran sudah baik, guru sudah berusaha melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, namun masih banyak kelemahan-kelemahan antara lain: anak didik masih banyak yang berlari-lari ke depan kelas untuk melihat benda apa yang dipegang oleh guru (gambar seri), anak didik masih banyak yang senang melihat-lihat gambar saja tapi tidak digunakan untuk bercerita, dan anak didik belum memahami cara bercerita dengan gambar seri. Artinya hasil belajar anak didik belum sesuai dengan harapan atau pembelajaran yang dilakukan belum mencapai ketuntasan belajar dan pelaksanaan tindakan perlu diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus yang kedua.

Pada siklus I, kemampuan anak didik yang diharapkan dicapai oleh anak masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak anak didik memerlukan bimbingan guru dan masih banyak anak didik belum memahami cara bercerita dengan menggunakan gambar seri. Hasil belajar pada siklus I, anak didik yang mendapat bintang tiga (***) dan bintang empat (****) sebanyak 13 anak atau 65%. Pembelajaran yang dilakukan belum mencapai ketuntasan belajar (≥85%).

Siklus II

Pada siklus II, kemampuan anak didik yang diharapkan dicapai oleh anak sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Anak didik sudah mampu bercerita dengan benar dan anak didik mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Pada siklus ini diketahui bahwa daya serap anak didik dalam pembelajaran sudah meningkat, guru berusaha semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran, namun masih juga ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu: anak didik sudah mampu bercerita dengan runtut, tetapi masih belum lancar.

Hasil belajar anak didik belum sesuai dengan harapan atau pembelajaran yang dilakukan belum mencapai ketuntasan belajar dan pelaksanaan tindakan perlu diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus yang ketiga. Hasil belajar pada siklus II, anak didik yang mendapat bintang tiga (***) dan bintang empat (****) sebanyak 15 anak atau 75%. Pembelajaran yang dilakukan belum mencapai ketuntasan belajar (≥85%).

Siklus III

Pada siklus III keadaan pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Anak didik mampu bercerita dengan benar, lancar dan runtut. Anak didik tertarik dengan penggunaan gambar seri dalam kegiatan bercerita. Pada siklus ini, hasil belajar anak didik sudah sesuai dengan harapan atau pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai ketuntasan belajar dan pelaksanaan tindakan dihentikan sampai pada siklus ini.

Hasil perkembangan belajar pada siklus III, anak didik yang mendapat bintang tiga (***) dan bintang empat (****) sebanyak 18 anak atau 90%. Pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu 90% atau ≥85%.

2. Pengambilan Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan peningkatan ketuntasan

belajar anak didik dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan bercerita dengan gambar seri pada anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 65%, siklus II sebesar 75%, dan siklus III sebesar 90%. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "melalui gambar seri, maka kemampuan bercerita anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat" sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diterima.

Hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa gambar seri merupakan media pembelajaran yang efektif dan menarik dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak didik kelompok B di Taman Kanak-Kanak. Hal ini sesuai pendapat Moeslichatoen (2004: 171) bahwa gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak didik. Penggunaan media pembelajaran gambar seri dapat melatih kemampuan bercerita dengan orang lain, menyampaikan ide atau pendapat melalui segala sesuatu yang dilihatnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengolahan data, dan pengujian hipotesis selanjutnya dikemukakan simpulan sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah tindakan pembelajaran melalui gambar seri ini dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

   Diharapkan orang tua ikut memberikan pengarahan dan pendidikan kepada anak menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain karena dunia anak adalah dunia bermain. Dengan media-media yang ada di rumah, seperti foto-foto atau barang-barang kenangan yang ada di rumah, anak diajari bercerita dengan foto atau barang kenangan, sehingga anak dapat mengasah kemampuan berbahasa (bercerita).

2. Bagi Guru

   Diharapkan guru Taman Kanak-Kanak selalu berusaha untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat alat peraga atau alat permainan yang dapat menarik perhatian anak

atau mengembangkan teknik pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar anak didik di Taman Kanak-Kanak sesuai dengan tahap perkembangannya.

3. Bagi Lembaga

   Lembaga pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak hendaknya menyediakan permainan yang menarik bagi anak didik seperti gambar-gambar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, serta perkembangan kemampuan berbahasa anak didik akan tercapai secara optimal.

4. Bagi Peneliti Lain

   Untuk mengoptimalkan hasil dari gambar seri, sebaiknya digunakan berbagai macam gambar sesuai dengan tema pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara cepat dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Bachri, S. Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas

Majid, Abdul. 2001. *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Moeslichatun. 2004. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta

Taningsih. 2006. *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bercerita*. Universitas Negeri Semarangb

Tarigan. 2007. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara

Wayan. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya

Wijaya, 2014. *Peningkatan Kompetensi Bilangan Anak TK melalui Permainan Matematika*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya

Yuliana Kartini . 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita melalui Gambar Seri pada Anak Kelompok B TK Kanisius Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Tidak Diterbitkan. UNS Surakarta